

## ANALISIS PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PADA OMAH KARKAS

Budi Asmarawati<sup>1</sup>, Nurtyatimah<sup>2</sup>, Rahmawati Hanny Yustrianthe<sup>3</sup>

Politeknik YKPN<sup>1</sup>, Politeknik YKPN<sup>2</sup>, Politeknik YKPN<sup>3</sup>

pos-el: [budiasmarawati24@gmail.com](mailto:budiasmarawati24@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurtyatimah1122@gmail.com](mailto:nurtyatimah1122@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmahanny@gmail.com](mailto:rahmahanny@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis siklus akuntansi disalah satu UMKM yaitu, Omah Karkas. Untuk itu, objek dalam penelitian ini adalah siklus akuntansi yang diterapkan oleh Omah Karkas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dimulai dari mengorganisir (reduksi dan pemilihan data yang relevan), menyajikan data (menggunakan triangulasi data), menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Omah Karkas sudah melaksanakan pencatatan keuangan. Namun, pencatatan keuangan yang telah dilakukan cukup sederhana.

**Kata kunci :** Analisis, Akuntansi, Siklus Akuntansi, UMKM

### ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the accounting cycle in one of the MSMEs, namely, Omah Karkas. For this reason, the object of this research is the accounting cycle implemented by Omah Karkas. This type of research is qualitative, descriptive type. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques start from organizing (reducing and selecting relevant data), presenting data (using data triangulation), interpreting and drawing conclusions. The results of this research indicate that Omah Karkas has carried out financial records. However, the financial records that have been carried out are quite simple.*

**Keywords:** Analysis, Accounting, Accounting Cycle, MSMEs

### 1. PENDAHULUAN

Dalam upaya perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Bahkan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Tidak dipungkiri semakin tingginya kontribusi UMKM untuk PDB (60,5%) dan penyerapan tenaga kerja nasional (*Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 1 Oktober 2022*) akan mengindikasikan bertambahnya permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Permasalahan tersebut diantaranya

adalah mengenai pemasaran dan pengelolaan dana. Permasalahan pemasaran yang masih menjadi problematika terkait dengan pemasaran secara digital. *Digital marketing* di era globalisasi seperti ini sudah seharusnya mencakup lintas daerah. Namun, dalam praktiknya para pelaku UMKM masih terlalu awam dalam hal ini. Terlebih bagi para pelaku UMKM yang sudah berusia lanjut. Mereka akan cenderung merasa asing terhadap perkembangan teknologi yang ada.

Kemudian, terkait dengan permasalahan pengelolaan dana. Permasalahan pengelolaan dana ini berkaitan dengan sistem akuntansi yang

belum diterapkan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan UMKM masih mengalami kendala terkait minimnya ilmu yang dimiliki tentang sistem akuntansi. Pada dasarnya hal tersebut berkaitan dengan apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana penerapannya. Umumnya, pencatatan yang dilakukan hanya sebatas mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sederhana sehingga menghasilkan informasi yang kurang akurat. Padahal maraknya bisnis dalam era globalisasi ini menyaring perusahaan yang hanya unggul secara kompetitif yang akan mampu bertahan. Untuk itu dalam mencapai sebuah keberhasilan, penerapan sistem pencatatan pada siklus akuntansi perlu mendapat perhatian khusus.

Maka dari itu, penulis akan berfokus pada permasalahan terkait dengan pengelolaan dana. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dana menjadi hal yang paling mendasar dalam sebuah usaha. Selain itu, pengelolaan dana yang baik akan membantu pelaku usaha dalam menghasilkan kebijakan yang tepat.

Pengelolaan dana yang baik dimulai dari pencatatan siklus akuntansi yang terstruktur. Hal ini disebabkan siklus akuntansi bertujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan menjadi sebuah laporan keuangan pada suatu entitas dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas ada prinsip-prinsip yang menjadi dasar penyusunan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jenis SAK yang telah diterbitkan meliputi SAK umum/IFRS, SAK ETAP, SAK Syariah dan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan EMKM telah disusun guna memenuhi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK ini digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP atau entitas tersebut telah memenuhi syarat untuk dapat menggunakan SAK ETAP namun belum mampu menerapkan SAK ETAP. Berdasarkan SAK EMKM Laporan Keuangan suatu entitas UMKM minimal meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji penerapan siklus akuntansi pada suatu UMKM. Sebagai contoh, UMKM di Jalan Seram Kecamatan Medan Perjuangan. Di daerah tersebut sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan hanya membuat laporan laba-rugi (Saragih & Surikayanti, 2015). Sama halnya dengan di pertokoan jalan Jendral Sudirman Salatiga. Di sana para pelaku UMKM sudah melakukan pencatatan. Pencatatan meliputi transaksi penjualan, pembelian, kas masuk, kas keluar, gaji dan biaya (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012). Berikutnya para pelaku UMKM di Kecamatan Cikoneng juga masih kurang dalam menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan keuangan usahanya (Akbar, Darna, & Prawiranegara, 2016). Selanjutnya, para pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo menunjukkan penerapan akuntansi yang masih kurang (Yuliana & Supriyono, 2017). Kemudian di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar pelaku UMKM telah

mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna (Aulia, 2015). Selaras dengan beberapa penelitian tersebut, di Kota Makassar pelaku UMKM laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM serta pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi (Razak & Indrayani, 2018).

Namun, bersebrangan dengan penelitian di atas. Ada beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa tidak adanya pencatatan keuangan pada suatu UMKM. Sebagai contoh, di Kecamatan Lubuklinggu Utara I. Di sana para pelaku UMKM tidak menerapkan atau menyusun siklus akuntansi dalam pelaporan keuangan dari pengelola usahanya (Wiguna & Ernawati, 2019). Disusul di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di sana juga didapati para pelaku UMKM yang belum menerapkan siklus akuntansi (Hidayati, 2015). Selanjutnya, UMKM Mr. Pelangi Semarang juga tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya (Savitri & Saifudin, 2018). Sejatinya, di Indonesia memang sebagian besar para pelaku UMKM belum menerapkan siklus akuntansi secara lengkap (Husin, 2021).

Maka berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kegiatan pelaporan keuangan di UMKM memang masih sangat sederhana (Saragih & Surikayanti, 2015), (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012), (Akbar, Darna, & Prawiranegara, 2016), (Aulia, 2015), (Yuliana & Supriyono, 2017) dan

(Razak & Indrayani, 2018). Namun, adapula penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya penerapan siklus akuntansi pada suatu UMKM (Husin, 2021), (Hidayati, 2015), (Wiguna & Ernawati, 2019) dan (Savitri & Saifudin, 2018). Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, masih berfokus pada ada tidaknya suatu penerapan siklus di ranah UMKM. Untuk itu, penelitian ini hadir sebagai respons atas realita tersebut. Dimana penelitian ini akan memberikan gambaran terkait dengan penerapan siklus akuntansi pada salah satu UMKM yaitu unit Omah Karkas.

PT Agromix Lestari Group sebagai salah satu perusahaan UMKM yang bergerak dalam bidang peternakan memiliki unit perusahaan diantaranya PT Agromix Lestari, Bengkel Sapi Kalijeruk, Gibas Agromix Jogja, Telur Ayam Bahagia, Omah Karkas, Agrolestari Mart, Joglo Andini Bawono Lestari dan Farmhouse Kalijeruk. Dari sekian banyak unit yang ada, laporan keuangan yang telah dihasilkan baru Laporan Laba Rugi. Berdasarkan fakta tersebut, dalam penelitian ini penulis berfokus pada penerapan siklus akuntansi khususnya di unit Omah Karkas. Hal tersebut disebabkan karena menurut bagian *finance* unit ini merupakan unit yang paling prospek dan penyumbang omzet terbesar bagi perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif tipe deskriptif. Jenis yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020, hal. 18).

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian bertipe deskriptif. Penelitian yang bentuk analisisnya dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Tipe ini dapat digunakan peneliti apabila hanya ingin mendeskripsikan data sebuah sample dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2020, hal. 206-207).

Subjek dalam penelitian ini adalah unit Omah Karkas. Unit Omah Karkas terletak dikawasan Area Sawah, Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55581. Penulis memilih unit Omah Karkas karena berdasarkan pernyataan Bagian *Finance* unit Omah Karkas merupakan unit yang paling prospek bagi PT Agromix Lestari Group. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada 26 Desember 2022 sampai dengan 10 Februari 2023. Untuk objek dalam penelitian ini yaitu siklus akuntansi yang diterapkan di unit Omah Karkas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada informan seperti direktur, bagian

*finance*, dan bagian administrasi dari unit Omah Karkas.

Data sekunder yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan bahan pustaka yang berhubungan dengan judul dan pokok perusahaan. Sumber data penelitian yang diperoleh dari media perantara atau pihak lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2020, hal. 195). Wawancara dimaksudkan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada Direktur PT Agromix Lestari Group, Bagian *Finance* PT Agromix Lestari Group, Direktur unit Omah Karkas, dan Bagian Administrasi unit Omah Karkas.

Selain itu, juga dilakukan observasi, teknik pengumpulan data yang lebih spesifik daripada wawancara dan kuesioner karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang lain (Sugiyono, 2020, hal. 203). Observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Observasi Berperan Serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti, (2) Observasi Tidak Berperan Serta. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dalam suatu objek penelitian. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen.

Dalam metode observasi ini, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya

membuat kesimpulan dari siklus akuntansi yang diterapkan di unit Omah Karkas. Untuk itu, peneliti telah melakukan metode observasi dengan tidak berperan serta.

Dokumentasi merupakan suatu data yang memuat informasi. Pada teknik ini yang peneliti lakukan adalah dengan cara melihat sumber data tertulis yang ada di PT Agromix Lestari Group dan unit Omah Karkas. Data yang diperoleh dari PT Agromix Lestari Group meliputi sejarah perusahaan, profil perusahaan, dan struktur perusahaan. Sedangkan data dari Omah Karkas terkait dengan transaksi pembelian, penjualan, produksi dan perhitungan aset tetap.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2020, hal. 206). Analisis data sangat dipengerahui terhadap kualitas data yang berhasil dikumpulkan. Berkorelasi dengan pembahasan di atas bahwa peneliti telah melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukannya pengumpulan data dari berbagai *setting*, sumber dan cara tersebut. Langkah selanjutnya melakukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses menggali sebuah kebenaran dari informasi yang diperoleh menggunakan sumber data yang ada dengan satu subjek yang dianggap mempunyai sudut pemikiran yang berbeda. Dalam metode ini peneliti menggunakan wawancara dari pernyataan Direktur PT Agromix Lestari Group, Bagian *Finance* PT Agromix Lestari Group, Direktur Omah Karkas dan Bagian Administrasi unit Omah Karkas.

Langkah selanjutnya yaitu mencoba menganalisis setiap data yang telah

terkumpul. Dari sekian banyak data yang telah peneliti peroleh dari unit Omah Karkas. Maka, langkah berikutnya peneliti mengorganisir data yang ada. Hal tersebut dimaksudkan untuk pemusatan perhatian pada siklus akuntansi yang terjadi di unit Omah Karkas. Contoh pengkategorisasian data tersebut meliputi adanya transaksi pembelian secara kredit dan transaksi pembelian secara tunai untuk dilaporkan sendiri-sendiri dalam sebuah buku jurnal.

Data yang sudah berhasil diorganisir. Selanjutnya, akan disajikan untuk kemudian dipastikan kebenaran atas data tersebut. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan kekuatan teknik wawancara kepada berbagai pihak. Berbagai pihak terkait tersebut masih berdasarkan pada lingkup PT Agromix Lestari Group dan unit Omah Karkas terkhususnya.

Selanjutnya, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terbukti kebenarannya. Langkah ini perlu dilakukan guna merancang deretan siklus atau langkah akuntansi yang akan diambil. Sehingga langkah-langkah dalam proses penelitian akan lebih teratur. Selain itu, mampu menghadirkan makna tersembunyi dalam proses penganalisisan siklus akuntansi.

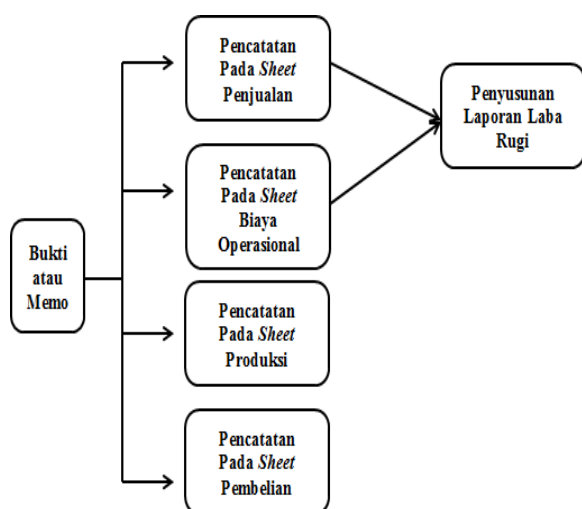
Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan terkait dengan pernyataan singkat tentang hasil sebuah analisis. Pada bab ini peneliti dapat menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting pada objek penelitiannya. Di mana sebuah kesimpulan berasal dari fakta-fakta yang logis. Tujuan dari pembuatan kesimpulan berguna untuk memberikan

penekanan sebuah *point* penting pada sebuah objek penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Implementasi Siklus Akuntansi Omah Karkas

Proses pencatatan data-data akuntansi Unit Omah Karkas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sejauh ini pembukuan yang dilakukan tidak melibatkan nomor akun dan daftar akun. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kebijakan yang mengatur terkait ini. Sampai saat ini proses siklus akuntansi dimulai dengan Bagian Administrasi menganalisis adanya bukti atau memo dari Direktur Omah Karkas dan bukti-bukti lain yang mempengaruhi suatu transaksi bagi Unit Omah Karkas. Setelah itu, melakukan pencatatan ke dalam *sheet-sheet* yang terkait.

Dalam *sheet* penjualan digunakan untuk mencatat penjualan secara tunai maupun kredit. Selain itu, mutasi terkait dengan piutang juga dicatat sekaligus dalam *sheet* ini. Kemudian, di dalam *sheet* ini memuat bahan-bahan mentah yang akan masuk ke dalam proses

produksi. Maksudnya, Unit Omah Karkas menganggap bahwa bahan mentah yang masuk proses produksi sebagai bagian penjualan kepada Omah Karkas itu sendiri dengan margin nol rupiah.

Dana operasional yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional di unit Omah Karkas berdasarkan anggaran-anggaran yang telah diajukan setiap pekan ke Bagian *Finance*

PT Agromix Lestari Group. Jadi, di unit Omah Karkas ini ada dua jenis kas yang digunakan. Yang pertama yaitu Kas di Bank. Kas di Bank digunakan untuk mendanai pembayaran pembelian barang dagang dan bahan mentah kepada *supplier*. Yang kedua yaitu Kas Kecil. Kas Kecil digunakan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan operasional. Maka dari itu, *sheet* ini digunakan oleh Bagian Administrasi untuk mencatat mutasi pengeluaran kas kecil atas anggaran yang telah diberikan oleh PT Agromix Lestari Group.

Di dalam *sheet* produksi memuat hasil perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing barang jadi yang sudah selesai masuk produksi. Unit Omah Karkas menghitung harga pokok produksi hanya dengan melibatkan bahan baku yang ada tanpa memperhatikan adanya biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead yang timbul.

Dalam *sheet* pembelian digunakan untuk mencatat pembelian secara tunai maupun kredit. Selain itu, mutasi terkait dengan utang juga dicatat sekaligus dalam *sheet* ini. Kemudian, di dalam *sheet* ini memuat barang jadi yang telah selesai proses produksi. Maksudnya, Unit Omah Karkas menganggap bahwa barang jadi sebagai bagian pembelian

dari Omah Karkas dengan nilai beli sesuai dengan harga pokok produksi yang telah dihitung.

### **Hasil Analisis Siklus Akuntansi Unti Omah Karkas**

#### **a. Pemberian Nomor Akun dan Daftar Akun**

Fungsi akun adalah untuk mengetahui jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggannya, jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditornya, harga beli aktiva tetap perusahaan, besarnya pendapatan perusahaan dan lain lain (Puspitasari, 2018, hal. 102-103).

<b>NOMOR AKUN</b>	<b>NAMA AKUN</b>
<b>ASET LANCAR</b>	
1-100	Kas di Bank
1-101	Kas Kecil
1-200	Piutang Dagang
1-201	Cadangan Kerugian Piutang
1-300	Persediaan Barang Dagang
1-301	Persediaan Bahan Baku
1-302	Persediaan Bahan Penolong
1-303	Persediaan Barang Dalam Proses
1-304	Persediaan Barang Jadi
1-400	Perlengkapan Kantor
1-500	Sewa Dibayar Dimuka
<b>ASET TETAP</b>	
1-600	Tanah
1-610	Bangunan
1-611	Akumulasi Depresiasi Bangunan
1-620	Gudang Beku
1-622	Akumulasi Depresiasi Gudang Beku
1-630	Kendaraan
1-633	Akumulasi Depresiasi Kendaraan
1-640	Peralatan
1-644	Akumulasi Depresiasi Peralatan
<b>UTANG LANCAR</b>	
2-100	Utang Dagang
2-101	Utang Gaji dan Upah

Berdasarkan pentingnya fungsi dan tujuan suatu nomor akun dan daftar akun bagi suatu entitas. Maka, penulis telah mempersiapkan nomor akun dan nama akun sebagai berikut:

<b>EKUITAS</b>	
3-100	Modal Pemilik
3-200	Prive Pemilik
3-300	Laba Ditahan
<b>PENDAPATAN</b>	
4-100	Penjualan Karkas Ayam
4-200	Penjualan Karkas Sapi
4-300	Potongan Penjualan
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
5-100	Harga Pokok Penjualan Ayam
5-200	Harga Pokok Penjualan Sapi
<b>BEBAN USAHA</b>	
6-100	Beban Iklan
6-101	Beban Listrik dan Internet
6-102	Beban Sewa
6-103	Beban Perlengkapan
6-104	Beban Kerugian Piutang
6-105	Beban Depresiasi Aset Tetap
6-106	Beban Upah dan Gaji
6-107	Beban Transportasi
6-108	Beban Pemeliharaan
6-109	Beban Konsumsi Karyawan
6-110	Beban Angkut Pembelian
6-111	Beban Angkut Penjualan
6-112	Beban Lain-lain

#### **b. Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Berdasarkan analisis penulis, unit Omah Karkas lebih cocok menerapkan alokasi biaya produksi dengan metode *market value at split off point* (metode nilai jual diketahui pada saat *split off*). Hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan bahwa harga pokok mempunyai hubungan erat dengan harga jual dari suatu produk. Selain itu, harga jual tersebut telah

ditetapkan oleh Direktur Omah Karkas berdasarkan harga pasar setiap produk. Jadi, dimungkinkan kalau ada produksi dilain hari atau tanggal (berbeda hari atau tanggal) akan berbeda harga jualnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut (Polimeni, 1991, hal. 340) berikut alokasi biaya bersama yang seharusnya diterapkan oleh unit Omah Karkas :

$\frac{\text{Total Nilai Jual tiap Produk}}{\text{Total Nilai Jual Seluruh Produk}} \times \text{Joint Cost}$
---

#### c. Pencatatan Transaksi ke Jurnal

Berdasarkan pencatatan yang telah dilakukan oleh Bagian Administrasi Omah Karkas, penulis menginput transaksi ke dalam jurnal khusus dan jurnal umum. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari buku jurnal. Bentuk jurnal dalam tahap pencatatan akuntansi ada dua, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi secara berulang-ulang dalam suatu periode, sehingga meningkatkan efisiensi pencatatan (Puspitasari, 2018, hal. 113-115).

#### d. Pencatatan Transaksi ke Buku Pembantu

Bukti transaksi tidak hanya diinput di dalam jurnal tetapi juga di dalam buku pembantu. Buku pembantu ini berkaitan dengan mutasi utang, piutang dan persediaan. Hal ini dikarenakan unit Omah Karkas memiliki konsumen, *supplier* dan persediaan yang banyak. Sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengatur kebijakan terkait utang, piutang dan persediaan yang ada.

#### e. Posting ke Buku Besar

Setelah melakukan pencatatan ke jurnal maka, langkah yang selanjutnya yaitu memposting ke dalam buku besar. Tapi, sebelum itu penulis harus menentukan saldo awal dari setiap pos di buku besar. Hal tersebut dikarenakan unit Omah Karkas selama berdiri hingga sekarang laporan keuangan yang dihasilkan hanyalah Laporan Laba Rugi. Sehingga tidak memperhatikan adanya buku besar bahkan saldo dalam setiap posnya.

Dari setiap nama akun yang telah dibuat sesuai dengan tabel di atas, maka dibuatlah pos-pos buku besar. Kemudian, digunakan untuk mencatat mutasi dari jurnal. Pencatatan ini dapat dilakukan di akhir periode akuntansi.

#### f. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menghitung terkait adanya penyesuaian. Penyesuaian tersebut antara lain :

##### 1) Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dalam hal ini ialah beban sewa gudang yang telah dilakukan oleh unit Omah Karkas di daerah Kecamatan Minggir, Sleman. Beban sewa dibayarkan setiap awal bulan dengan jangka waktu pemakaian satu bulan. Untuk itu, diakhir periode sewa tersebut harus disesuaikan.

Selain beban sewa, adapula perlengkapan. Berdasarkan kebijakan Bagian *Finance* pada akhir periode beban perlengkapan dinilai 50% dari total perlengkapan yang ada.

##### 2) Beban kerugian piutang

Berdasarkan kebijakan Bagian *Finance* bahwa nilai cadangan kerugian piutang adalah senilai 2% dari saldo piutang



dagang. Untuk itu, diakhir periode saldo cadangan kerugian piutang harus disesuaikan.

### 3) Depresiasi

Depresiasi adalah proses pengalokasian beban perolehan aset tetap secara sistematis selama masa manfaat (umur) aset tetap tersebut. Proses pengalokasian biasanya dilakukan setiap akhir periode (Jusup, 2016:196).

Kemudian, memposting jurnal penyesuaian tersebut ke dalam buku besar sesuai dengan pos yang terkait. Saldo disetiap buku besar inilah yang akan menjadi acuan penyusunan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa unit Omah Karkas sebagai salah satu UMKM di Indonesia sudah melaksanakan pencatatan keuangan. Namun, pencatatan keuangan yang telah dilakukan cukup sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari bukti-bukti pencatatan yang telah dilakukan oleh unit Omah Karkas selama ini.

Keterbatasan dan saran untuk unit Omah Kaskas antara lain:

1) Pencatatan transaksi masih sangat sederhana. Untuk menghadirkan sebuah laporan keuangan yang informatif dan akurat. Maka, sudah seyakinya setiap entitas memperhatikan pencatatan dengan baik. Untuk itu, sebuah pencatatan haruslah memperhatikan kaidah dan standar yang ada.

2) Metode penentuan harga pokok penjualan yang tidak tepat. Penentuan sebuah harga pokok suatu produk sangat mempengaruhi nilai laba atau rugi yang akan dialami oleh suatu entitas. Maka,

dalam hal ini suatu entitas perlu mengambil kebijakan dalam menentukannya. Sehingga tidak akan terjadi laporan keuangan yang melaporkan laba/rugi terlalu besar atau terlalu kecil. Selain itu, kebijakan dalam metode ini haruslah konsisten dalam setiap periode. Hal tersebut dimaksudkan untuk melakukan perbandingan laporan keuangan dalam periode yang berurutan.

3) Penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat. Unsur biaya lain yang erat kaitannya dengan proses produksi perlu untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan memperhitungkan harga pokok produksi tidak hanya memperhatikan unsur bahan baku saja. Tetapi, juga ada biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik perlu untuk diperhatikan dan diperhitungkan.

4) Pencatatan utang dan piutang yang masih terlalu sederhana. Jumlah debitur dan kreditur yang terhitung banyak akan sangat sulit menganalisis nominal akun piutang dagang dan utang dagang dari mana saja. Untuk itu, pencatatan piutang dan utang dagang lewat buku pembantu sangat dianjurkan untuk mempermudah melihat mutasi yang dialami. Selain itu, pembuatan buku pembantu dapat bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan pencatatan yang telah dilakukan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S., Darna, N., & Prawiranegara, B. (2016). Analisis Akuntansi yang Diterapkan UMKM. *Jurnal Ilmiah EDUKASI Volume. 4 Nomor 3, Agustus 2016*, 253.
- Aulia, M. (2015). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212-226 2015, 15.
- Hidayati, N. (2015). Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pangkalpinang

- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol.01.No.02, Juli 2015, 46.
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis e-ISSN: 2745-7273* Vol. 2, No. 2, Mei 2021, 55.
- Jusup, A. H. (2016). Dasar Dasar Akuntansi Jilid 1. In A. H. Jusup, *Dasar Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol 10 No. 2, September 2012, 10.
- Polimeni, R. S. (1991). *CostAccounting*. New York: McGraw-Hill, INC.
- Puspitasari, D. (2018). Akuntansi Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan. In D. Puspitasari, *Akuntansi Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, L. A., & Indrayani, S. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Tangible*, Vol. 3 No. 2 Desember 2018 ISSN.2528-3073, 85.
- S. F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan. *SNEMA-2015*, 460.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi* ISSN: 1412-5331 Vol.16, No.2 April 2018, 123.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Wiguna, K. Y., & Ernawati, D. (2019). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus di Kecamatan Lubuklinggau Utara I). *Jurnal AkunStie(JAS)*. Vol. 5, No.2 Desember 2019, 33.
- Yuliana, D., & Supriyono. (2017). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Auntansi 3 (1)*, 51-69, 2017,67.